

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI**

NURBETTI SIRINGO

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Universitas Jambi

Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian KM. 15 Mendalo Indah, Jambi

Email : 260395@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen kelas dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Guru pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah memenuhi kualifikasi sebagai pengajar dan pendidik telah untuk dapat menerapkan manajemen kelas. Dalam pelaksanaannya guru tidak memperhatikan manajemen kelas. Berdasarkan permasalahan ini, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan manajemen kelas yang dilakukan guru ekonomi di kelas X, SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan (1) pengaturan fasilitas belajar mengajar/kondisi fisik, (2) pada saat sosio-emosional, (3) pada saat kegiatan pembelajaran, dan (4) prosedur pertanggungjawaban pekerjaan siswa di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik miles dan huberman yang meliputi 3 tahap yaitu mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pengaturan fasilitas belajar mengajar/kondisi fisik sudah dicoba untuk dilakukan oleh guru namun tidak setiap jam pembelajaran ekonomi, (2) guru memiliki sikap sosial dan emosionalnya lebih dikontrol dalam membina siswa agar hubungan antara siswa dan guru dapat lebih baik, (3) penerapan manajemen pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mendorong siswa agar berpikir kritis dan memberi pendapat dalam pembelajaran ekonomi, (4) guru ekonomi melakukan komunikasi dalam melaksanakan tugas, tapi tidak menyampaikan persyaratan penilaian tugas ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi belum dilakukan secara maksimal. Guru perlu lebih kreatif dalam melakukan manajemen kelas dengan keterbatasan fasilitas sekolah.

Kesimpulan penelitian, penerapan manajemen kelas dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi sudah diterapkan namun belum secara maksimal dan disarankan agar guru dapat lebih baik dengan keadaan

sekolah yang masih terbatas dalam memenuhi sarana dan prasarana di dalam kelas seperti penggunaan media.

Kata kunci: Manajemen, Kelas dan Mata Pelajaran Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupannya dan mencakup disegala bidang, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi lebih baik (kompri, 2015:44). Melalui pendidikan diajarkan nilai-nilai kebaikan kepada seseorang, sehingga pesertadidik mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Pemerintah Indonesia dengan giat menyusun dan mengembangkan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, kemudian mengadakan kegiatan belajar mengajar yang terencana dan terorganisasi. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah. Sekolah bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu pendidikan, sehingga diperlukan perubahan tata nilai, baik dalam tatanan manajemen sekolah maupun dalam sistem pembelajarannya. Oleh karena itu sekolah harus dikelola dengan manajemen yang baik.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya baik masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Rukman dan Suryana (dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2012:106) Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Proses belajar mengajar itu mengarah pada penyiapan bahan ajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat tercapai.

Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar siswa dalam menerima suatu pelajaran dan mempengaruhi dalam menyampaikan pelajaran. Ruang kelas yang baik adalah ruangan yang dapat digunakan anak-anak untuk mempelajari segala sesuatu dengan nyaman (Syarifurrahman dan Tri, 2013:105). Sedangkan kelas yang tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar, bahkan memungkinkan untuk peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah-masalah dalam

pembelajaran, seperti bolos belajar, sering minta izin meninggalkan kelas, suka mengganggu teman sedang belajar dan malas mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, itu semua dapat membuat siswa menjadi sulit dalam memahami materi yang diajarkan di kelas baik secara aspek afektif maupun kognitifnya.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2012:115) Manajemen kelas yang diterapkan guru adalah untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa, sehingga semua siswa dapat belajar dengan baik dan merasa terfasilitasi dari sisi perkembangan fisik dan psikisnya. Dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas tidak selalu sering muncul masalah. Masalah dapat kita tinjau dari berbagai sisi, sehingga guru dapat menjadi maklum bila perencanaan yang disusun sedemikian rupa, akan tetapi masih muncul masalah dalam pelaksanaannya. Manajemen kelas tidak hanya terkait dengan pengaturan kelas saja, melainkan terkait dengan membangun terciptanya situasi dan kondisi lingkungan kelas yang kondusif dalam belajar, dan membangun interaksi yang positif antar pribadi dalam kelas, sehingga berdampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran. Lingkungan kelas erat sekali hubungannya dengan proses belajar peserta didik, karena peserta didik berhadapan langsung dengan lingkungan kelas setiap saat belajar. Hal ini merupakan tanggung jawab guru sebagai pihak pendidik untuk memiliki kemampuan manajemen kelas.

Bluestein (2013:5) mengatakan bahwa masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Oregon (dalam Jones & Jones 2012:6) yang menemukan bahwa guru pemula memandang isu-isu yang berhubungan dengan manajemen kelas sebagai tantangan terbesar mereka. Guru mempunyai tantangan besar dalam mengendalikan perilaku peserta didik, sehingga guru terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik bertanggung jawab atas perilakunya, dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang terkait dengan kebiasaan kerja yang baik, serta mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

SMA Negeri 11 Muaro Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Muaro Jambi yang terletak di Jl. Lintas Timur Km 16, Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Jambi Luar Kota. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2017, SMA Negeri 11 Muaro Jambi memiliki guru yang memenuhi kualifikasi sebagai pengajar dan pendidik. Banyak guru-guru SMA telah mengikuti pelatihan tentang penerapan manajemen atau pengelolaan kelas, SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah menerapkan manajemen kelas tetapi setelah dilapangan terutama pada guru ekonomi kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi penerapan manajemen kelas masih sepenuhnya belum diterapkan padahal, dengan menerapkan manajemen kelas dapat mempermudah siswa-siswi lebih aktif dan kondusif di dalam kelas. Selain itu guru yang mengajar di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada pembelajaran ekonomi hanya melakukan kewajibannya dalam mengajar dan belum mengetahui tentang pengelolaan kelas. Manajemen kelas harus dapat diterapkan setiap kelas dalam proses pembelajaran,

yang terdapat pada standar proses pendidikan dasar dan menengah baik dalam mengatur fasilitas belajar mengajar, lingkungan sosio-emosional, pada saat kegiatan pembelajarannya dan mengatur proses pertanggungjawaban pekerjaan siswa dalam manajemen kelas.

Permasalahan penerapan manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang tidak mendukung proses belajar, dan guru tidak sepenuhnya menerapkan manajemen kelas yang sesuai standar yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan. Guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi belum mengetahui tentang penerapan manajemen kelas dan setelah peneliti menjelaskan tentang penerapan manajemen kelas barulah guru tersebut mengerti dan paham yang akan peneliti teliti di dalam kelas. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, ditemukan perilaku siswa yang kurang kooperatif terhadap pembelajaran. Pada saat observasi dilakukan, ada saja siswa yang menjadi pelopor kekacauan di kelas. Siswa selalu memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang mengganggu ketertiban belajar mengajar, seperti mengganggu teman sebangku.

Guru ekonomi di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga ditemukan bahwa guru kurang memperhatikan manajemen kelas. Saat kegiatan belajar mengajar guru terlihat tidak terlalu mempermasalahkan situasi di kelas untuk menciptakan kondusifitas proses pembelajaran. Dengan situasi kelas yang tidak kondusif dan proses belajar mengajar yang tidak efektif tentu akan menghambat tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, terkhusus dalam pembelajaran ekonomi. Konteks penelitian ini menjadi menarik bagi peneliti untuk melihat jauh apa yang menjadi masalah atau kendala dalam penerapan manajemen kelas di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memandang perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif karena bermaksud untuk mendalami dan menghayati suatu obyek. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan metode kualitatif dilaksanakan sesuai karakteristik yang ada yaitu secara langsung terlibat dilokasi penelitian. Penelitian kualitatif menekankan proses dari pada hasil dari obyek penelitiannya Muhadjir (dalam Fuad dan Nugroho, 2014:54).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6).

Menurut Sugiyono (2015:1) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka (Gunawan, 2015:87).

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto (Moleong, 2010:157-163).

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah di antara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

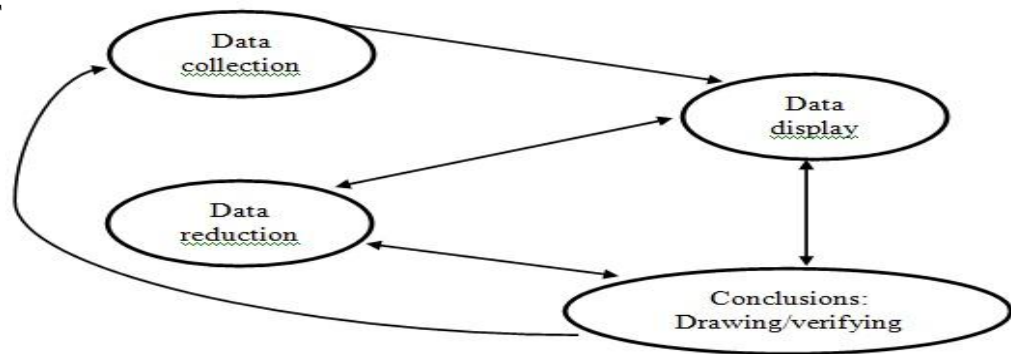
Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Sumber data diperoleh dari informan, dalam penelitian ini untuk mengambil data dari informan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2015:53-54) dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini ialah guru ekonomi dan siswa siswi kelas X IPS 2 dan IPS 3.

C. Prosedur Pengumpulan Data

T
eknik
k
peng
umpul
an
data
yang
dig



unakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. (Satori dan Komariah, 2014:105).

2. Wawancara

Adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. (Satori dan Komariah, 2014:130).

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar karya seni (Sugiyono, 2015:82).

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:89).

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model miles and huberman (Sugiyono, 2015:91-99). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 3.1
Komponen analisis data (*interactive model*)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi. Menurut Moleong (2016:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Menurut Sugiyono (2015:127) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data (Moleong, 2010:127-148).

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
- g. Persoalan Etika Penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: 1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan, dan 3) berpartisipasi sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih

terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Analisis data kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah proses, dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. Maka dalam konteks keduanya analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Satori dan Komariah, 2014:200-201).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Dimana Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yaitu satu guru ekonomi. Dimana ibu guru sebagai pengajar pembelajaran ekonomi merupakan sebagai informan utama. Kemudian tidak lupa perwakilan dari siswa siswi kelas X yang setiap kelas peneliti tetapkan 2 orang siswa siswi yang peneliti tetapkan sebagai informan tambahan dengan maksud agar peneliti lebih mengetahui bagaimana keadaan dan penerapan manajemen kelas di SMA Negeri 11 Muaro Jambi di Kelas X.

Data penelitian tentang penerapan manajemen kelas di SMA Negeri 11 Muaro Jambi di Kelas X diperoleh dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengaturan fasilitas belajar mengajar/kondisi fisik, pada saat lingkungan sosio-emosional, pada saat manajemen kegiatan pembelajaran dan prosedur pertanggung jawaban pekerjaan siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi di Kelas X. Berikut ini paparan data penelitian penerapan manajemen kelas di SMA Negeri 11 Muaro Jambi Kelas X yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat di bab I, maka hasil penelitian sebagai berikut:

1.1.6. Mengatur Fasilitas Belajar Mengajar/Kondisi Fisik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi dan siswa siswi kelas X dalam penerapan manajemen kelas dan siswa siswi SMA Negeri 11 Muaro Jambi kelas X. Berikut hasil wawancaranya:

(Hasil wawancara dengan informan guru ekonomi dalam penerapan manajemen kelas, tanggal 10 agustus 2017), berikut hasil wawancaranya:

“Pada saat masuk kelas pertama-tama kalau kami sebagai guru mengatur ruangan kelas dulu dengan mengatur kursi misalnya kursinya berbentuk bejajar memanjang semua kaya mana biar menyenangkan saat pembelajaran ekonomi, misalnya berbentuk U jadi semua siswa siswi dapat fokus keguru apabila bentuk bejajar memanjang terkadang siswa ada yang mengantuk ataupun tidak kelihatan ketika guru menjelaskan dipapan tulis, pengaturan tepat duduk dilakukan pada saat masuk sekolah atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kalau masalah keindahan dan kebersihan kelas seandainya kurang bersih dan kurang rapi guru suruh dulu bersihkan apalagi kalau nampak banyak sampah pasti guru

suruh siswa buang dulu biar siswa dapat menjadi kebiasaan bersih didalam dan luar kelas, itu semua siswa lah yang dilibatkan untuk membersihkan kelas untuk menata keindahan dan kebersihan dikelas. Konsep pengaturan tempat duduknya tergantung kegiatan pembelajarannya dan guru sering menggunakan konsep pola U, dalam pengaturan cahaya dikelaspun sudah bagus karna dikelas tidak pakai horden sudah itu tidak tertutupi, kelas itu kan masih sedikit ibaratnya tidak ada kelas lain yang menutupi kelas-kelas lainnya dan kalau cuaca mendung masih nampak walaupun tidak pakai lampu dikelas, dikelas X sampai sekarang tidak ada tambahan penerangan cahaya karna listriknya belum masuk kesetiap kelas dan gurupun saat mengajar ekonomi pernah menggunakan media tapi tidak setiap hari, medianya itu seperti in focus, kadang-kadang medianya banyak menggunakan gambar di print kalau sedang mengajar, media yang kami gunakan seperti In focus punya sekolah, kesulitannya in focus cuman satu berada disekolah, kemudian listrik dikelas tidak ada, jadi kalau pakai infokus itu perlu banyak waktu, apalagi kabelnya harus panjang dulu kemudian harus cari kelas yang ada listriknya, kalau laptop punya pribadi, kalau laptop sekolah untuk kepentingan khusus sekolah untuk data-data sekolah biasanya yang pakai itu untuk operator sekolah atau wakil kepala sekolah.

(Hasil wawancara dengan informan siswa siswi kelas X, tanggal 11 dan 14 agustus 2017), berikut petikan wawancaranya:

“Kami menata ruangan kelas seperti menghapus papan tulis, mengatur meja dan posisi duduk senyaman mungkin agar pada pembelajaran ekonomi siswa pun lebih nyaman didalam ruangan kelas dan membuat kelas menjadi kondusif dan mengatur keindahan dan kebersihan kelas misalnya, kelas yang masih kotor ya siswa yang piket pada hari itu harus membersihkan kelas tersebut sebagai tanggung jawabnya dan kalau teman yang tidak ada jadwal piketnya paling tidaknya saling mengingatkan atau membantu teman yang sedang piket dan kami kalau masuk kelas selalu membuka sepatu dan kelas pun tidak begitu kotor ketika berada didalam kelas. Siswa dilibatkan dalam menata keindahan dan kebersihan dan biasanya didampingi oleh guru untuk memantau siswa misalnya menyapu atau membuang sampah. Dalam mengatur tempat duduk Guru biasanya mengatur posisi tempat duduk sesuai dengan arahan gurunya, misalnya ada tugas berkelompok ya posisi kami melingkar atau mengumpul dengan anggota kelompok yg dibagikan, kalau pelajarannya tidak disuruh kelompok ya kami posisi duduknya seperti biasa memanjang dan Konsep pengaturan duduknya kadang berbentuk memanjang, lingkaran dan berbentuk U. Cahaya dikelas ini cukup terang karna ruangan kelasnya tidak tertutup ruangan kelas lainnya, dan masuknya cahaya dari jendela, ventilasi dan pintu kela dan dikelas tidak ada tambahan pencahayaan karna dikelas ini listriknya belum ada masuk keruangan kelasX, dalam pembelajaran ekonomi guru pernah menggunakan media tapi tidak dilakukan setiap hari, seperti In focus, laptop dan gambar-gambar yang ditempel dipapan tulis. In fokusnya milik sekolah kecuali laptop itu punya guru tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat tata cara yang dilakukan dalam mengatur fasilitas belajar mengajar/kondisi fisik, sebagai berikut:

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar mengajar seperti mengatur manajemen kelas di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dilakukan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Dalam penataan ruang kelas guru yang mengajar dalam pembelajaran ekonomi dikelas X, seperti mengatur fasilitas belajar/kondisi fisik belum sepenuhnya menggunakan standar yang ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dalam mengelola kelas. Guru melakukan penataan ruangan kelas agar siswa dapat lebih nyaman dan tertib yang telah diterapkan guru pembelajaran ekonomi dan guru tidak sepenuhnya melaksanakan penataan ruang kelas pada saat jam pelajaran. Dalam mengatur keindahan dan kebersihan, siswa melaksanakan penataan ruang kelas yang didampingi oleh guru, karena guru lebih mengutamakan penataan keindahan dan kebersihan kelas dari pada penataan ruang kelas.

Mengatur tempat duduk adalah suatu proses pembelajaran yang baik agar siswa kelas X dalam pembelajaran ekonomi dapat belajar dengan efektif dan efisien, posisi yang digunakan guru ekonomi dikelas X dalam manajemen kelas yaitu berbentuk U atau posisi berbaris berjajar sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah diatur, karena guru tidak melakukan pengaturan tempat duduk setiap pembelajaran tetapi pengaturan tempat duduk dilakukan pada proses pembelajaran tertentu seperti pembagian kelompok dan posisi tempat duduk telah dibentuk pada saat awal masuk sekolah.

Pencahayaan dikelas X tidak begitu baik, karena dikelas belum adanya lampu atau penerangan tambahan, jadi pencahayaan dikelas terdapat dari luar, seperti adanya jendela, ventilasi ataupun pintu yang berarti bahwa kelas X IPS. Dalam pengaturan cahaya karena sekolah masih memiliki kendala dalam masuknya aliran listrik pada setiap kelas. Guru pada saat melakukan proses pembelajaran ekonomi sudah menggunakan media di dalam kelas, untuk menciptakan penerapan manajemen kelas yang baik. Tetapi, media yang digunakan di kelas tidak sepenuhnya digunakan setiap hari, dan media yang digunakan adalah in focus, laptop maupun media dari kertas yang ditempel dipapan tulis, yang berarti bahwa guru menggunakan media, karena kurangnya media dan aliran listrik yang ada disekolah membuat guru sulit untuk menggunakan media in focus. Siswa siswi dikelas X juga dilibatkan dalam proses penerapan manajemen kelas dan siswa siswi sangat menikmati proses penerapan manajemen kelas yang diterapkan oleh guru ekonomi.

1.1.7. Pada Saat Lingkungan Sosio Emosional

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi dan siswa siswi kelas X dalam penerapan manajemen kelas dan siswa siswi SMA Negeri 11 Muaro Jambi kelas X. Berikut hasil wawancaranya:

(Hasil wawancara dengan informan guru ekonomi dalam penerapan manajemen kelas, tanggal 10 agustus 2017), berikut hasil wawancaranya:

Sikapnya pertama diberi peringatan kalau siswa melanggar 1,2,3 kali baru dihukum, misalnya melanggar karna tidak mengerjakan tugas iya kita gandakan tugasnya jadi kalau besok tidak mengerjakannya berarti tugasnya tambah berat jadi siswa itu tidak mau mengulangi kalau tugasnya ditambah dua kali lipat. Dan suara guru saat mengajar harus lantang setidaknya harus kuat intonasi suaranya karna yang kita hadapin 25 orang atau lebih sedangkan kita sendiri, biar kedengaran suara pada saat kita mengajar. Pendekatan yang guru berikan sama

siswa, pertama kita deketin kemudian kita kasih motivasi dulu anak itu biasanya pada pertemuan pertama saya katakan pada siswa saya anggap pertemuan pertama kita belum kenal intinya kamu semua saya kasih nilai baik prilakunya dan kemudian untuk kedepannya itu terserah kalian mau tetap baik atau tambah baik tapi jangan tambah kurang baik sekurang-kurangnya baik.

(Hasil wawancara dengan informan siswa siswi kelas X, tanggal 11 dan 14 agustus 2017), berikut petikan wawancaranya:

Ketika siswa melanggar peraturan pasti gurunya marah, dikasih peringatan, kalau dilakukan lagi akan diberi hukuman seperti tegak didepan kelas sampai jam pelajaran ekonomi habis. suara guru ekonomi saat mengajar Keras biar pun siswanya sedikit suara ibu itu kuat dan tegas dalam menyampaikan pelajaran ekonomi kalau duduk dibelakang kami masih dengar suara gurunya. dan Cara guru ekonomi itu agar memiliki hubungan baik dengan siswa yaitu memberi teguran kepada siswanya dan memberi motivasi.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru ekonomi melakukan penerapan manajemen di kelas X pada saat lingkungan sosio-emosional, tetapi guru belum semuanya memenuhi standar yang ditetapkan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam mengelola kelas. Guru memiliki sikap yang hangat terhadap siswa yang melanggar peraturan, guru tidak langsung membenci siswa tersebut, tetapi mengungkapkan kata-kata halus pada saat peserta didik melanggar peraturan dikelas. Dengan hasil penelitian melihat dari sikap guru yang mengajar dikelas X, pada saat pembelajaran ekonomi memiliki presentase 30% karena guru tidak sepenuhnya melakukan sikap seperti itu setiap pembelajaran ekonomi, guru lebih banyak memiliki sikap keras terhadap peserta didik terutama ketika peserta didik melanggar peraturan dikelas.

Dalam proses pembelajaran dikelas guru memiliki suara yang lantang dan keras agar dapat didengar oleh semua siswa, yang berarti bahwa guru memiliki ciri khas dengan suara lantang pada saat mengajar kecuali pada saat keadaan guru sedang sakit, dan guru memiliki hubungan baik dengan siswa dengan memotivasi siswa agar semangat dalam proses pembelajaran ekonomi. Siswa ikut merasakan apa yang telah guru terapkan dalam manajemen kelas dengan karena guru ekonomi selalu memiliki hubungan baik dikelas baik didalam kelas maupun diluar kelas dan hampir setiap pembelajaran guru ekonomi memotivasi siswa siswinya didalam kelas.

1.1.8. Pada Saat kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi dan siswa siswi kelas X dalam penerapan manajemen kelas dan siswa siswi SMA Negeri 11 Muaro Jambi kelas X. Berikut hasil wawancaranya:

(Hasil wawancara dengan informan guru ekonomi dalam penerapan manajemen kelas, tanggal 10 agustus 2017), berikut hasil wawancaranya:

Iya hampir setiap mengajar kita kasih dorongan lah stimulus, Melalui memberikan contoh-contoh kemudian pertanyaan-pertanyaan yang menjurus kejawabannya itu tersebut dengan mengatakan jangan takut ibu disini bukan masalah benar atau salahnya yang penting keberaniannya dulu dan kalau seandainya siswa menjawab salah kita tidak usah langsung bilang salah tetapi hampir mendekati atau bertanya kesiswa yg lain.

(Hasil wawancara dengan informan siswa siswi kelas X, tanggal 11 dan 14 agustus 2017), berikut petikan wawancaranya:

Iya pernah, apalagi pada saat guru sedang bertanya itu biasanya kami disuruh untuk mengungkapkan pendapat-pendapat kami tentang pembelajaran ekonomi, Dengan bertanya kepada siswa, memberi tanggapan dan memberi contoh-contoh agar siswanya dapat mengungkapkan ide-ide kreatif dengan memberi contoh yang ada dilingkungan sekitar sekolah.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran dikelas X guru belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam mengelola kelas. Guru memberi kepada peserta didik dalam mendorong siswanya berpikir untuk mengungkapkan gagasan atau ide-ide kreatif, sehingga siswa berani untuk mengungkapkan pendapat-pendapatnya. Siswa-siswi SMA Negeri 11 Muaro Jambi memiliki pendapat-pendapat yang luar biasa, sehingga guru pun senang dalam mengajar dikelas tersebut, ketika siswanya dapat aktif didalam kelas yang berarti bahwa guru mampu mendorong siswa untuk berfikir dan memproduksi, agar manajemen kelas dapat berjalan dengan lancar karena guru selalu bertanya atau siswa disuruh memberi pendapat hampir setiap pembelajaran ekonomi.

1.1.9. Prosedur pertanggungjawaban pekerjaan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi dan siswa siswi kelas X dalam penerapan manajemen kelas SMA Negeri 11 Muaro Jambi kelas X. Berikut hasil wawancaranya:

(Hasil wawancara dengan informan guru ekonomi dalam penerapan manajemen kelas, tanggal 10 agustus 2017), berikut hasil wawancaranya:

Penyampaian tugas langsung disampaikan didepan kelas pada saat jam pelajaran, dan guru menyampaikan standar penilaiannya bagi siswa yang tidak hadir guru cuman menginformasikan kepada siswa yang lain tolong diberitahukan kepada temannya yang tidak masuk pada hari ini, dan konsekuensi penilaiannya untuk siswa tidak mengerjakan tugas untuk latihan pertama atau tugas yang tidak dikerjakan dibuat kosong nilainya. Guru Mengawasi jalannya latihan dari awal sampai akhir penyelesaian tugas-tugas mereka, Dengan mememantau sambil berjalan sambil dilihatin anak-anaknya dan langsung dikumpul dikelas setelah habis jam pelajaran dan nilainya dicatat dibuku nilai kemudian diumumkan langsung dikelas untuk motivasi. Prosedur penilaiannya dapat dilihat dari memberi pendapat, tanya jawab dan lain-lain. Dan guru pun harus merefleksi siswanya agar tidak bosan dikelas dan Kalau siswa tidak mengerjakan tetapi siswa lain mengerjakan pertama kita tanya dulu mengapa tidak dikerjakan pasti siswa itu akan memberikan banyak alasan dan hasil pekerjaan siswa langsung disampaikan dikelas ketika ada siswa yang mengeluh mengenai penilaian Misalnya pada pas mengerjakan tugas-tugas biasanya dikoreksi antar siswa dan karna biasanya jawaban siswa dan teman sebelahnya sama tapi nilainya berbeda ya saya melakukan koreksi ulang.

(Hasil wawancara dengan informan siswa siswi kelas X, tanggal 11 dan 14 agustus 2017), berikut petikan wawancaranya:

Dikelas ibu yang mengajar ekonomi biasanya menyampaikan tugas langsung didalam kelas baik untuk tugas langsung dikerjakan dikelas maupun untuk

pekerjaan rumah, soalnya kalau ditempel atau diwakili oleh ketua kelas biasanya tugas-tugasnya tidak langsung disampaikan keteman-teman yang lain. Standar penilaiannya dilihat dari kerapian dan kebersihan pada saat mengumpulkan tugas. Bagi siswa yang tidak masuk akan dikasi tahu oleh teman kelasnya ataupun teman sebangkunya untuk mengetahui tugas yang dikasi pada pembelajaran ekonomi dan Konsekuensinya ketika tidak mengerjakan tugasnya akan Akan diberi tugas tambahan agar siswa tidak mengulangi untuk tidak mengumpulkannya. Prosedur penilaian yang digunakan dalam memantau penyelesaian tugas Dengan dipantau satu persatu siswanya dan ditanyain sudah selesai atau belum Dari awal sampai akhir waktu yang telah ditentukan guru tersebut atau sampai jam pelajaran habis. Ketika siswa menggumpul tugasnya langsung dikelas pada jam terakhir pelajaran ekonomi atau pada waktu yang telah ditentukan dan guru melakukan pencatatannya langsung dalam pemberian nilai kepada siswa dengan didatangi siswanya satu persatu pada saat siswa lagi ngerjain tugas dari kecepatan mengerjakan maupun dari kerapiannya. Siswa diberi dorongan siapa cepat nilainya bagus, atau dengan dengan memberi motivasi bahwa tugasnya ini akan masuk kenilai raport jadi kami semangat mau ngerjain tugasnya seperti tugas-tugas yang kami kerjakan akan mendapatkan nilai asalkan yang dikerjakan jujur dan tidak mencontoh dari internet ataupun buku. Prosedur peniliannya Dari kerapian, Kebersihan dan partisipasi siswa dalam memberi pendapat dan bertanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. refleksinya biasanya ketika pembelajaran sudah membosankan atau terlalu serius jadi biasanya ibu itu menciptakan suatu games dikelas atau senam-senam dasar untuk merefleksikan otot-otot tangan dan badan. Kalau ada siswa yang tidak menegerjakan biasanya didatangi ibu dan langsung ditanya mengapa tidak mengerjakan apa alasannya tidak mengerjakan. Langsung didepan kelas dan langsung diumumkan. Dengan menanyakan apa yang salah, baru ibu itu ngoreksi ulang hasil tugas kami dan terakhir baru dijelaskan kembali mengapa nilai kami mengapa bisa berbeda.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Prosedur dalam pertanggungjawaban pekerjaan siswa penting untuk diterapkan guru. Dalam melakukan manajemen kelas, guru belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam mengelola kelas. Untuk adanya komunikasi dan syarat-syarat dalam mengerjakan tugas, guru ekonomi menginformasikan atau menyampaikan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa dikelas pada saat pembelajaran ekonomi, dan akan diberi standar-standar penilaian baik dalam bentuk kerapian maupun ketepatan mengumpulkan tugas. Ketika siswa tidak hadir pada saat ada latihan dari guru, siswa siswi atau teman sebangkunya yang didalam kelas yang akan memberitahu bahwa ada latihan ekonomi, dan apabila tidak diselesaikan akan diberi konsekuensi seperti tambahan tugas. Yang berarti bahwa guru mengomunikasikan tugas dan persyaratan kerja, karena guru tidak setiap hari melaksanakan persyaratan kerja pada saat memberi tugas pada setiap latihan pembelajaran ekonomi kepada peserta didik.

Guru memantau pekerjaan dan penyelesaian tugas yang berlangsung dari awal sampai habis jam pelajaran ekonomi, tugas yang sudah selesai akan dikumpul didepan kelas. Dalam pemantauan penyelesaian tugas siswa, guru

langsung menilai dari sikap, pengetahuan dan ketrampilannya dan ketika siswa sudah mulai bosan atau jenuh, guru melakukan refleksi didalam kelas agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran ekonomi, yang berarti bahwa guru memantau kemajuan dan penyelesaian tugas peserta didik, karena guru tidak sepenuhnya melaksanakan pemantauan kemajuan dan penyelesaian tugas. Adanya umpan balik antara guru dan siswa dapat dilihat dari prosedur penilaian di kelas, seperti siswa memberi pendapat dan guru menilainya. Yang berarti bahwa guru melakukan umpan balik kepada peserta didik, karena guru hampir setiap pembelajaran ekonomi melakukan umpan balik setiap pembelajaran seperti memberi pendapat.

B. Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya manajemen kelas, tetapi masih banyak guru hanya melakukan tugas belajar mengajar dengan menyampaikan materi dikelas tanpa persiapan menyeluruh. Guru harus menyiapkan berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social emosional, dan intelektual di kelas. Dengan adanya fasilitas yang disediakan siswa dapat belajar dan bekerja. Penerapan manajemen kelas dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kelas tidak kaku. Sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi dari awal pembelajaran hingga akhir jam pembelajaran.

Guru membutuhkan manajemen kelas untuk membantu melaksanakan pembelajaran ekonomi yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran ekonomi. Penerapan manajemen kelas merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menerapkan manajemen kelas, proses belajar mengajar dapat terselenggara dengan efektif, efisien, dan dapat membantu dalam mencapai kemampuan pengetahuan dan sikap. Peran guru sangat berpengaruh dalam manajemen kelas, dengan manajemen kelas yang baik maka akan berdampak pada hasil siswa yang baik.

Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas. Kegiatan manajemen kelas yang dimaksud untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada kelas X, guru mempunyai wewenang penuh terhadap penerapan manajemen kelas. Namun hasil pengamatan peneliti, guru yang mengajar pada pembelajaran ekonomi dikelas X belum sepenuhnya menerapkan manajemen kelas, dan guru belum mengetahui penerapan manajemen kelas itu seperti apa. Guru hanya bertugas sebagai pengajar yang telah diberi tugas oleh sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Kurangnya fasilitas yang ada disekolah dapat membuat guru kesulitan untuk melakukan penerapan manajemen kelas di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada mata pelajaran ekonomi.

5.1. Mengatur Fasilitas Belajar Mengajar/Kondisi Fisik

Pengaturan fasilitas belajar mengajar/kondisi fisik dikelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang dilakukan oleh guru ekonomi, dengan menata ruang kelas yang dapat membuat kelas lebih nyaman dan efektif. Menurut Yamin dan Maisah (2012:40) ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa tidak berdesak-desak dan tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Hasil penelitian dikelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi guru telah menerapkan sesuai dengan teori dengan jumlah siswa dalam satu kelas 25 peserta didik, sehingga ruang kelas dapat leluasa didalam kelas tanpa mengganggu teman yang lain. Guru melakukan pengaturan kursi yang dibantu siswa, misalnya kursi didalam ruangan berbentuk berjajar memanjang atau diatur sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan, agar pembelajaran pada saat didalam kelas dapat disampaikan kepada peserta didik dan peserta didik dapat paham/mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Setelah melakukan penataan ruangan guru juga mengatur keindahan dan kebersihan kelas.

Menurut djabidi, (2016:117) keindahan dan kebersihan kelas merupakan kegiatan yang mutlak harus dijaga dan dipelihara oleh warga kelas termasuk guru dan siswa. Kebersihan berarti bebas dari segala kotoran terutama sampah. Sampah digolongkan menjadi dua yaitu sampah diakibatkan karena pembelajaran, yang kedua sampah yang berasal dari konsumsi peserta didik dan keindahan adalah dinding kelas yang dihiasin oleh karya-karya seni peserta didik.

Penelitian yang dilakukan dikelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi, mengatur fasilitas belajar dalam penataan keindahan dan kebersihan kelas pada masuk sekolah sudah ditata oleh wali kelas dan siswa pada kelas tersebut. Untuk pembelajaran ekonomi ketika guru masuk kelas, dalam pembelajarannya kelas yang sudah ditata keindahan dan kebersihan kelas, sebelumnya ditata ulang lagi sesuai dengan keadaan kelas yang tidak indah dan bersih seperti, kebersihan dari papan tulis yang belum dihapus, sampah-sampah yang masih berserakan didalam laci ataupun dibawah meja. Ketika cuaca sedang tidak bagus atau hujan, ruangan didalam kelas tidak lagi indah dan bersih karena sekolah masih didirikan ditanah merah dan ketika hujan turun kelas pun ikut kotor akibat dari sepatu peserta didik, dan gurupun hanya bisa memberi arahan ataupun teguran ketika mau masuk kelas, agar kelas dapat lebih indah dan bersih.

Menurut suwardi dan daryanto (2017:165) dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Beberapa pengaturan tempat duduk di antaranya: 1. Berbaris berjajar. 2. Pengelompokan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang. 3. Setengah lingkaran seperti dalam teater, di mana disamping guru bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera memberikan bantuan bagi peserta didik. 4. Berbentuk lingkaran. 5. Individual yang biasanya terlihat di ruang baca, perpustakaan atau diruang praktik laboratorium. 6. Adanya dan tersediannya ruangan yang sifatnya bebas dikelas disamping bangku tempat duduk yang diatur.

Ketika pembelajaran ekonomi dimulai guru di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi melakukan pengaturan tempat duduk sesuai materi yang akan disampaikan, konsep pengaturan tempat duduk yang diterapkan oleh guru ekonomi adalah berbaris berjajar, pola U atau setengah lingkaran, karena guru bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik, dan dapat mempermudah guru bergerak untuk segera memberikan bantuan bagi peserta didik, dan juga berbentuk lingkaran atau kelompok, sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran ekonomi. Pengaturan tempat duduk yang diterapkan di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi sudah sesuai dengan standar pengelolaan kelas yang diatur oleh menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 yang tertulis, guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

Menurut Kompri (2015:290) suhu, ventilasi dan penerangan (kendali pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Pengaturan cahaya didalam kelas dapat berpengaruh dalam penerapan manajemen kelas karena apabila cahaya didalam kelas tidak terang atau sedikit gelap dapat mengganggu pembelajaran. Dalam kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi guru tidak lagi ikut mengatur posisi untuk mengatur cahaya didalam kelas karena pengaturan cahaya didalam kelas seperti ventilasi, jendela ataupun pintu sudah diatur pada saat pembangunan ruang kelas yang dibuat oleh sekolah.

Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi terutama dikelas X hampir semua kelas tidak ada listrik masuk kekelas ataupun tambahan penerangan dari lampu, semua penerangannya dari cahaya matahari yang dapat keluar masuk dari jendela, pintu ataupun ventilasi didalam kelas. Namun terdapat di satu kelas X IPS yang terdapat lampu tetapi lampu itu tidak berfungsi ataupun hidup, seharusnya sekolah dapat lebih peduli terhadap keadaan ruang kelas seperti tambahan penerangan, dengan adanya tambahan penerangan memiliki peran sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Djabidi, (2016:64) alat pengajaran ini merupakan media yang diperlukan saat terjadinya proses kegiatan belajar mengajar atau alat-alat pelajaran yang terdapat atau dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan menganut prinsip desain interior yang meliputi: perpustakaan kelas, alat peraga dan media pembelajaran, papan tulis/white board, kapur tulis atau spidol white board, penghapus dan papan presentasi siswa. Menurut Syaifurahman dan Tri Ujati (2013:137) Alat peraga merupakan fasilitas penting dalam sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan alat peraga, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan guru. Jadi alat peraga penting sebagai salah satu fasilitas wajib dalam sekolah karena: 1. Dengan alat peraga, pembelajaran akan disajikan lebih menarik. 2. Mengarahkan perhatian anak (anak perlu alat bantu untuk berkonsentrasi dalam mendengarkan pelajaran). 3. Membantu pengertian (menjelaskan cerita), karena pengertian anak akan sesuatu hal bisa berbeda dengan apa yang guru maksudkan. Sementara tidak semua guru dapat menceritakan dengan baik detail-detail ceritanya. Jadi alat peraga adalah alat untuk menjelaskan yang sangat efektif.

Guru SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada kelas X Dalam penggunaan media, guru masih mengalami kesulitan karena listrik dikelas belum semua ada terutama dikelas X, sehingga guru sulit menggunakan media seperti in focus maupun laptop. Penerapan manajemen juga tidak dilaksanakan sempurna didalam kelas karena guru jarang untuk menggunakan media dan media yang dipakai tidak setiap hari digunakan. Media yang ada dikelas seperti papan tulis dan spidol white board dan penghapus yang sudah disediakan oleh sekolah, dan itu hanya media alat pendukung proses pembelajaran ekonomi dikelas. Guru pembelajaran ekonomi dikelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga jarang untuk menggunakan alat peraga, hanya materi-materi tertentu yang dipakai guru ekonomi untuk menggunakan alat-alat peraga, agar mempermudah penyampaian materi pembelajaran ekonomi.

5.2. Pada Saat lingkungan Sosio-Emosional.

Pada saat lingkungan sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran. Menurut yamin dan maisah (2012:44) sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki, seorang guru harus memiliki sikap sabar dan hangat dalam menghadapinya dan guru harus dapat bersikap bijak dalam menghadapi tingkah laku siswa agar siswa dapat mengerti apa dampak tingkah lakunya yang buruk dan bagaimana bersikap yang lebih baik. Menurut rohani, (2010:152) terimalah peserta didik dengan hangat kalau ia insaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak dan menciptakan suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya dan ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

Penelitian yang dilakukan pada kelas X SMA Negeri 11 Muara Jambi guru tidak memiliki sikap sabar dalam menangani siswa yang melanggar peraturan dikelas. Peserta didik yang melanggar peraturan dikelas diberi hukuman, tetapi peserta didik dikelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi terkadang langsung melakukan perlawanan/melawan terhadap guru ekonomi, disitulah membuat sikap guru tidak sabar, tetapi guru tetap mengontrol kesabaran dalam menghadapi peserta didik pada saat melanggar peraturan dikelas. Guru yang mengajar di Kelas X pada pembelajaran ekonomi biarpun guru tersebut tidak sabar dalam menangani siswa yang melanggar peraturan, guru juga memiliki sikap yang bersahabat terhadap peserta didiknya, bukan hanya didalam kelas tetapi guru diluar kelas.

Menurut rohani, (2010:152) suara guru bukan faktor yang besar tetapi turut mempunyai pengaruh dalam belajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau demikian rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang agak jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan. Suasana semacam ini mengundang tingkah laku yang tidak diinginkan. Menurut suwardi dan daryanto (2017:166) suara hendaknya relatif

rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik. Menurut standar pengelolaan kelas dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

Hasil penelitian di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi guru sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang pelaksanaan pembelajaran, karena pada saat peneliti mengobservasi di dalam kelas dan hasil dari wawancara dengan peserta didik, membuktikan bahwa suara guru ekonomi memiliki volume yang cukup besar dan intonasi suaranya enak didengar pada saat pembelajaran ekonomi. Guru yang mengajar di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi sering menyampaikan pembelajaran ekonomi dengan model ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan ketika guru hanya menyampaikan pembelajaran ekonomi hanya menggunakan ceramah, tetapi dengan suara guru yang tegas ataupun sedikit besar, sehingga siswa dapat memperhatikan pembelajaran ekonomi yang dijelaskan oleh guru, dan membuat siswa tidak mengantuk. Pada saat pembelajaran ekonomi, guru memiliki suara cukup keras guru juga sering menegur peserta didiknya yang tidak fokus atau tidak memperhatikan pada saat pembelajaran ekonomi dimulai.

Menurut yamin dan maisah (2012:45) bahwa pembinaan hubungan baik dengan peserta didik dalam masalah pengelolaan sangat penting. Dengan hubungan baik guru peserta didik diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, serta realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukan. Menurut suwardi dan daryanto (2017:167) Dengan terciptanya hubungan baik dan guru-siswa, diharapkan siswa dapat senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistic dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya. Rasa humor guru dalam hubungan dengan siswa akan mempunyai pengaruh yang positif dalam pengelolaan kelas.

Guru ekonomi kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga memiliki hubungan baik kepada siswanya dengan memberi motivasi dan teguran, pada saat guru dan siswa memiliki hubungan baik di kelas pada pembelajaran ekonomi dapat membuat siswa senang dalam pembelajaran ekonomi. Dalam pembinaan hubungan baik, guru ekonomi di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi tidak hanya dekat bersama peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya pada jam pelajaran ekonomi habis, guru tidak langsung masuk ke ruangan kantor tetapi guru ekonomi memberi motivasi, teguran atau perhatian kepada peserta didik agar peserta didik juga dapat lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran ekonomi. Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan dasar salah satunya adalah pembinaan hubungan yang baik dengan peserta didik. Begitu juga peserta didik dituntut untuk mengikuti dan melaksanakan tata tertib dalam menuntut ilmu agar tercapai tujuan pendidikan.

5.3. Pada Saat Manajemen Kegiatan Pembelajaran.

Menurut djabidi, faizal (2016:65) dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru sedianya memberikan pertanyaan kepada siswa tidak hanya mengharapkan jawaban benar atau betul saja, tetapi memberikan rangsangan atau stimulus berfikir siswa untuk berpendapat dan mengungkapkan gagasan atau ide-ide kreatifnya, tidak mengulang apa yang disampaikan oleh guru sehingga dapat merangsang imajinasinya dalam suatu pelajaran.

Di bawah ini merupakan manfaat pertanyaan yang diajukan guru, diantaranya:

1. Mengarahkan konsentrasi siswa: ketika pertanyaan diajukan dapat memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Artinya pikiran siswa telah terfokus terhadap pertanyaan dan inderanya tidak lagi disibukkan dengan hal-hal lain.
2. Terjadi interaksi yang seimbang antara guru dengan siswa: pertanyaan dapat menjadikan siswa merasa tertantang, ini yang disebut dengan kompetisi untuk mendapatkan informasi/pengetahuan.
3. Mengajukan pertanyaan dapat mencapai tiga tujuan moral dan edukasi, yaitu: kognitif, emosi dan kinetik.
4. Pertanyaan dapat lebih menonjolkan informasi/pengetahuan yang lebih menarik.
5. Pengejaran langsung sekaligus cepat dalam mendapatkan pengetahuan: dapat membuat rangsangan bagi siswa, sehingga siswa begitu antusias untuk mengetahui jawabannya sebelum meninggalkan kelas.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dalam standar pengelolaan kelas bahwa guru mendorong dan mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

Guru mata pelajaran ekonomi pada kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi sudah menerapkan sesuai dengan standar yaitu dengan mendorong peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran ekonomi. Beberapa peserta didik dikelas X tidak takut ataupun tidak berani dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat. Ketika guru mendorong siswa untuk bertanya dengan sedikit memberi dorongan kepada siswa, seperti siapa yang bertanya dan memberi pendapat akan diberikan nilai tambahan, kepada siswa yang bertanya dan memberi pendapat. Berikut prosedur pelaksanaannya.

1. Tanyakan ke kelas, satu pertanyaan pembangkit minat untuk merangsang keingintahuan tentang sebuah persoalan yang ingin guru diskusikan. Contoh: mengapa manusia tidak pernah merasa puas?
2. Doronglah untuk berspekulasi dan menebak dengan bebas.
3. Jangan memberi umpan balik dengan segera, terimalah semua tebakan siswa.
4. Gunakan pertanyaan sebagai petunjuk ke arah apa yang sekiranya guru ajarka, sertakan jawaban terhadap pertanyaan guru dalam presentasi guru.

5.4. Prosedur Pertanggungjawaban Pekerjaan Siswa.

Menurut Evertson dan Emmer (2011:56) sistem pertanggungjawaban merupakan kumpulan prosedur tambahan yang bertujuan mendorong siswa menyelesaikan tugas-tugas dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Prosedur pertanggungjawaban pekerjaan siswa dalam penerapan manajemen di kelas yang pertama dalam mengkomunikasikan tugas dan persyaratan tugas pekerjaan siswa. Menurut Evertson dan Emmer (2011:58) memiliki 3 standar dalam mengkomunikasikan yang jelas mengenai pemberian tugas dan persyaratannya (1) instruksi untuk pemberian tugas (2) standar untuk bentuk, kerapian, dan tanggal pengumpulan (3) prosedur untuk siswa yang tidak masuk. Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas. Dari proses seperti itu, siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi akibat pendalaman dan pengalaman siswa yang berbeda-beda pada saat menghadapi masalah atau situasi yang baru. Disamping itu, siswa juga dididik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, aktivitas dan rasa tanggung jawab serta kemampuan siswa untuk memanfaatkan waktu belajar secara efektif dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Guru ekonomi kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah melaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, seperti menginformasikan tugas-tugas langsung di depan kelas, dan memberi standar-standar penilaian agar dapat mempermudah dalam penilaian kepada peserta didik. Apabila ada siswa yang tidak hadir, siswa yang hadir yang wajib untuk menyampaikan tugas-tugas apa saja yang akan dikumpul minggu depan, jika tugasnya tidak dikumpul maka guru akan memberi sanksi seperti tugas tambahan. Standar yang diterapkan guru SMA Negeri 11 Muaro Jambi di Kelas X tidak setiap ada tugas-tugas akan menggunakan standar tersebut dan selama penelitian Guru Ekonomi di Kelas X hanya dua kali yang dilakukan guru tersebut dengan menggunakan standar.

Bagi seorang guru dalam menerapkan metode pemberian tugas tersebut, diharapkan memperjelas sasaran atau tujuan yang ingin dicapai kepada siswa. Demikian halnya dengan tugas sendiri, jangan sampai tidak dipahami dengan jelas oleh siswa tentang tugas yang harus dikerjakan. Dalam penggunaan teknik pemberian tugas atau resitasi, siswa memiliki kesempatan yang besar untuk membandingkan antarhasil pekerjaannya dengan hasil pekerjaan orang lain. Siswa juga dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian orang lain. Kesemuanya itu dapat memperluas cakrawala berfikir siswa, meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman berharga bagi siswa.

Bahwa pemberian tugas adalah metode yang digunakan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tanggung jawab belajar berdasarkan petunjuk guru secara langsung atau tidak langsung guna memperjelas sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.

Menurut Evertson dan Emmer (2011:61) ada dua tahap dalam memantau perkembangan dan penyelesaian penugasaan (1) memantau pekerjaan yang

sedang berlangsung, memantau perkembangan siswa membantu guru mengidentifikasi para siswa yang memiliki kesulitan dan membuat guru mendorong para siswa lainnya tetap bekerja. Setelah guru membuat tugas, pantaulah para siswa dengan cermat. (2) pemantauan penyelesaian tugas. Pemantauan penyelesaian tugas memiliki beberapa komponen. Pertama, buat prosedur reguler untuk mengumpulkan pekerjaan yang diselesaikan. Kedua, perhatikan kertas siapa saja yang telah dikumpulkan. Dengan manajemen kelas, guru muda untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.

Guru ekonomi kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi melakukan pemantauan kemajuan dan penyelesaian tugas peserta didik, prosedur yang diterapkan guru dalam manajemen kelas, seperti memantau siswa dan menanyakan kepada peserta didik apa ada yang tidak jelas dengan soal yang diberikan, apabila ada yang tidak jelas pada soal yang diberikan, guru akan menjelaskan soal yang diberikan tersebut. Guru memantau penyelesaian pekerjaan siswa dari awal sampai selesai jam pembelajaran ekonomi, dan menanyakan kepada siswa apakah sudah selesai atau belum selesai, apabila sudah ada yang selesai tugas siswa dapat dikumpul kedepan. Dalam memantau penyelesaian tugas peserta didik, guru juga memlaakukan pencatatan seperti penilaian, tetapi bukan hanya tugas yang guru lakukan dalam pencatatan bagi peserta didik tetapi yang aktif dalam memberi pendapat ataupun pada saat bertanya. Guru akan memberi motivasi atau dorongan kepada siswa dalam penyelesaian tugas contohnya tugas yang siswa buat akan diberi nilai dan tidak boleh mencontoh teman sebelahnya karena akan mengurangi nilai yang telah didapat oleh siswa tersebut.

Menurut djabidi, faizal (2016:65) Umpan balik adalah respons atau reaksi yang dilakukan guru atas perilaku yang dilakukan siswa. Kegiatan ini dilakukan kepada siswa yang mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, menunjukkan hasil kerja dan melakukan kesalahan dengan cara guru tidak boleh memvonis siswa mengungkapkan kata "salah", "betul", "bukan" atau "tidak" tetapi dengan memberikan umpan balik yang membahagiakan, menyenangkan, dan merangsang siswa untuk belajar. Umpan balik tidak sama dengan penilaian. Umpan balik hanya dimaksudkan untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas. Selain itu murid juga diberi kesempatan untuk memeriksa diri sampai di mana mereka mengerti bahan tersebut. Sehingga mereka dapat melengkapi pengertian-pengertian yang belum lengkap.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bentuk-bentuk umpan balik yang dimaksud untuk melihat, sejauh mana suatu penjelasannya dapat tersampaikan secara baik. Dan kiranya peneliti dapat mengetahui bahwa ada berbagai macam bentuk umpan balik. Hal yang paling penting adalah sejauh mana uraian yang diberikan dapat diterima secara jelas oleh peserta didik. Pada umumnya guru kurang memikirkan bahwa perlunya mengadakan umpan balik. Setelah seluruh rangkaian pelajaran selesai diberikan, terlihat pada waktu ujian bahwa peserta didik belum mengerti secara baik bahan yang diajarkan, dan itu suatu keterlambatan, Sebaliknya bilamana guru menyadari pentingnya umpan balik, maka pengajaran yang ia berikan akan menjadi lebih efektif.

Menurut standar dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Umpan balik yang dilakukan guru SMA Negeri 11 Muaro Jambi Kelas X dalam penerapan manajemen kelas sangatlah penting. Adanya hubungan antara siswa dan guru, seperti pada saat penilaian dalam memberi pendapat atau bertanya guru dapat memberi penilaian kepada siswa, sehingga pendapat yang telah disampaikan mendapat hasil. Ketika proses pembelajaran sudah mulai bosan atau terlalu tegang guru melakukan refleksi seperti gerakan tangan. Hasil pekerjaan siswa akan di sampaikan kedepan kelas dan apabila ada keluhan-keluhan mengenai penilaian guru akan melakukan pengoreksian ulang.

Manajemen kelas salah satu yang harus diterapkan disetiap kelas bukan hanya dikelas X dan mata pelajaran ekonomi, tetapi pada semua bidang dan tingkatan untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan adanya kegiatan pembelajaran dapat meningkatnya prestasi siswa dan membuat peserta didik nyaman untuk belajar dan guru juga terbantu dalam membagikan ilmunya terhadap peserta didik.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Muaro Jambi Kelas X” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan dalam mengatur fasilitas belajar mengajar/kondisi fisik Kelas X pembelajaran ekonomi sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum dapat tercapai secara maksimal. Dapat dilihat dari cara guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengatur ruangan kelas guru melakukan pengaturan ruangan dengan nyaman mungkin agar siswa dapat betah berada didalam ruangan kelas, mengatur keindahan dan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk dengan pola berbentuk U ataupun bejajar memanjang, pengaturan cahaya yang telah disediakan oleh sekolah dan penggunaan media yang seadanya dan tidak dapat digunakan setiap hari pada pembelajaran ekonomi. Manajemen kelas yang dilakukan guru kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada saat mengatur fasilitas belajar mengajar/kondisi fisik itu tidak sepenuhnya sesuai dengan standar pengelolaan kelas dan tidak diterapkan setiap pembelajaran ekonomi.
2. Dalam sosio-emosional Kelas X guru menerapkan manajemen kelas pada saat lingkungan sosio-emosional seperti memiliki sikap bersahabat kepada siswa, memiliki suara yang tegas dan keras. Dalam penyampaian pembelajaran ekonomi guru memiliki hubungan baik kepada siswa agar tidak membenci pembelajaran ekonomi, sehingga siswa dan guru memiliki sosio-emosional yang terkontrol pada saat didalam kelas.

3. Dalam manajemen kegiatan pembelajaran Kelas X guru melakukan penerapan manajemen kelas pada saat kegiatan pembelajaran. Guru mendorong siswa untuk berfikir mengungkapkan ide-ide kreatif sehingga siswa dapat lebih aktif didalam kelas dan hasil nilai pada pembelajaran ekonomi juga dapat lebih bagus. Dengan siswa didorong dengan mengungkapkan ide-ide nya dan siswa dapat lebih banyak membaca buku ekonomi untuk ikut serta dalam mengungkapkan ide-ide tersebut.
4. Dalam prosedur pertanggungjawaban pekerjaan siswa Kelas X guru melakukan penerapan manajemen kelas, dalam melakukan prosedur pertanggungjawaban pekerjaan siswa, pertama-tama guru menngomunikasikan tugas dan memberi persyaratan yang akan dikerjakan siswa, kedua memantau kemajuan pekerjaan dan penyelesaian tugas siswa, dan yang terakhir melakukan umpan balik antara guru dan siswa dalam prosedur pertanggungjawaban pekerjaan siswa, guru tidak sepenuhnya menerapkan itu semua setiap tugas-tugas yang diberikan dan hanya beberapakali guru melakukan prosedur pertanggung jawaban pekerjaan siswa.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bagian manajemen kelas diharapkan lebih dilakukan dikelas dalam penerapan manajemen kelas di kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi dan jangan hanya fokus dalam tugas sebagai pengajar tetapi dapat dilakukan atau diterapkan manajemen kelasnya.
2. Bagi siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi Terutama di Kelas X harus dilibatkan dalam penerapan manajemen kelas baik dalam mengatur fasilitas belajar mengajar/kondisi fisik, pada saat lingkungan sosio-emosional, pada saat manajemen kegiatan pembelajaran dan dalam prosedur pertanggungjawaban pekerjaan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Rahmat Murboyono, M.Pd selaku Pembimbing I dan Riyo Riyadi S.Pd M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti hingga terselesaikan artikel ini, serta pihak-pihak yang telah membantu yang tentu tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

Bluestein, Jane, 2013. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Indeks.

Djabidi, faizal, 2017. *Manajemen pengelolaan kelas*. Malang: Madani.

- Evertson dan emmer, 2011. *Manajemen kelas untuk guru sekolah dasar. Terjemahan arif rahman*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Fuazi, Ria, 2011, *Penerapan Manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD I hidayatullah banyumanik*, skripsi, Institut agama islam negeri walisongo, Semarang.
- Fuad, Anis dan Nugroho, Kandung Sapto, 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, imam, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, oemar, 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jones Vern & Jones Louise, 2012. *Comprehensif Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems (Manajemen Kelas Komprehensif)*. Penerjemah: Intan Irawati. Jakarta: Kencana.
- Kompri, 2015. *Manajemen pendidikan 1*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A, 2010. *Pengelolaan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifurahman dan Tri, 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D, 2011. *Pengantar ilmu sosial: sebuah kajian pendekatan struktural*. Bumi aksara. Jakarta.
- Suwardi dan Daryanto, 2017. *Manajemen peserta didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Terry, George R dan Rue, Leslie W, 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2012. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun. 2015, Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun. 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia No.22 Tahun. 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Wibowo, A, 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Yamin, Martinis dan Maisah, 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. GP Press: Jakarta